

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPOTENSI PEDAGOGIK  
GURU DI SMP 44 KERINCI**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**MOHD. RUSSAZRIN REZI**

**2110206049**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
TAHUN AJARAN 2025 M / 1446 H**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPOTENSI PEDAGOGIK  
GURU DI SMP 44 KERINCI**

**SKRIPSI**

Di ajukan untuk melengkapi salah satu  
Syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

**OLEH :**

**MOHD. RUSSAZRIN REZI**  
**NIM:2110206049**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

**2025 M / 1446 H**

Drs. Samin, M.Pd.  
Fatnan Asbupel, M.Pd.  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2025

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

**NOTA DINAS**

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **MOHD. RUSSAZRIN REZI, NIM 2110206049** yang berjudul **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP 44 Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1



Drs. Samin, M.Pd.  
NIP. 196408052000031002

Dosen Pembimbing 2

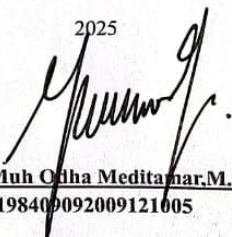


Fatnan Asbupel, M.Pd.  
NIP. 199604202022031002


## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Mohd. Russazrin Rezi NIM. 2110206049 dengan judul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 44 Kerinci" telah di uji dan di pertahankan pada tanggal

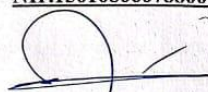
2025

  
**Dr. Muh Odha Meditamar, M.Pd**  
NIP.198409092009121005

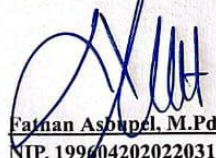
Penguji 1

  
**Seprianto, M.Pd**  
NIP.1501080607880004

Penguji 2

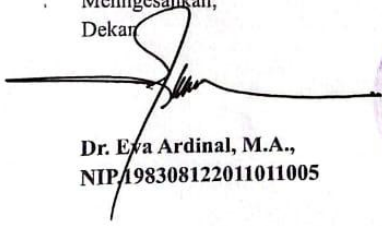
  
**Drs. Samin, M.Pdi**  
NIP.196808057000031002

Pembimbing 1


  
**Fahlan Asdupel, M.Pd**  
NIP.199604202022031002

Pembimbing 2

Mengesahkan,  
Dekan

  
**Dr. Eva Ardinal, M.A.,**  
NIP.198308122011011005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

  
**Dr. Muh Odha Meditamar, M.Pd**  
NIP.198409092009121005



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan dibawah Ini:

Nama : Mohd. Russazrin Rezi

Nim : 2110206049

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru di SMP Negeri 44Kerinci" benar benar karya asli saya sendiri kecuali yang tercantumkan nama pengarangnya dan dicantumkan sumernya pada daftar rujukan

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikianlah pernyataan ini saya buat sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Sungai penuh 2 Juni 2025  
yatakan  
  
Mohd. Russazrin Rezi  
Nim.2110206049

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, perjuangan dan membekaliku dengan ilmu. Skripsi ini saya persembahkan untuk yang tersayang, teristimewa dan yang di banggakan kedua orang tuaku, Ayahanda Sabri dan Ibunda Roslaini yang selalu menjadi sosok panutan dalam hidupku dengan kerja keras, kesabaran, dan keteguhan yang tak pernah pudar dalam mengajarkanku arti tanggung jawab dan ketulusan. dengan doa-doa tulus, pelukan hangat, dan cinta yang tiada batas telah menjadi cahaya dalam setiap langkahku, serta sumber kekuatan dalam melewati setiap ujian kehidupan, serta pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya tentang hari ini, tetapi tentang masa depan yang lebih baik untuk kita semua.

Terima kasih atas cinta, doa, dan dukungan yang tak pernah berhenti. Tanpa kalian, aku bukanlah apa-apa. Skripsi ini adalah bentuk kecil dari rasa hormat dan sayangku yang begitu besar.

### MOTTO **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

**Artinya:** “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (q.s an-Nahl: 125)

## ABSTRAK

Mohd. Russazrin Rezi 2025 Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Smp Negeri 44 Kerinci. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. Samin.M.Pdi, (II) Fatnan Asbupel, M.Pd

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Smp Negeri 44 Kerinci. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek krusial yang menentukan kualitas pembelajaran, sehingga peningkatan kompetensi ini menjadi tanggung jawab bersama, termasuk pimpinan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, memberikan motivasi, serta menyusun program pembinaan yang berkelanjutan bagi guru. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di salah satu sekolah menengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di Smp 44 Negeri Kerinci yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dan transformasional mampu mendorong guru untuk lebih aktif dalam pengembangan diri, mengikuti pelatihan, serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci : **Kepala sekolah, Kompetensi pedagogik guru, Smp 44 Kerinci**

## ABSTRACT

Mohd. Russazrin Rezi 2025 The Role of Principal Leadership in Improving Teachers' Pedagogical Competence at Smp Negeri 44 Kerinci. Thesis. Department of Islamic Education Management, State Islamic Institute of Kerinci. (I) Drs. Samin. M. Pdi, (II) Fatnan Asbupel, M. Pd

*This research is motivated by the importance of the role of principal leadership in improving teacher pedagogical competence. Principal leadership has a strategic role in improving the quality of education in schools, especially in developing teacher pedagogical competence. Pedagogical competence is the ability of teachers to manage the learning process effectively, creatively, and in accordance with the characteristics of students.*

*This study aims to examine the role of principal leadership in improving teacher pedagogical competence at Smp Negeri 44 Kerinci. Pedagogical competence is one of the crucial aspects that determine the quality of learning, so improving this competence is a shared responsibility, including school leaders. The principal as an educational leader has a strategic role in creating a conducive work climate, providing motivation, and developing ongoing coaching programs for teachers. Through a descriptive qualitative approach, data were obtained from observations, interviews, and documentation in one of the secondary schools.*

*The results of the study showed that the principal at Smp 44 Negeri Kerinci who implemented participatory and transformational leadership styles was able to encourage teachers to be more active in self-development, participate in training, and implement innovative learning strategies. Thus, the principal's leadership contributed significantly to improving teachers' pedagogical competence and the overall quality of education.*

**Keywords: Principal, Teacher pedagogical competence, SMP 44 Kerinci**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ الصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP 44 Kerinci”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah swt sehingga selamat dunia akhirat serta pemberi syafaat di hari kiamat.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bukanlah hal yang mudah, mengalami berbagai proses, tantangan dan hambatan. Hanya kekuatan, tekad dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan proses tersebut. Skripsi ini terwujud berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasah.

Selanjutnya, ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci, beserta Bapak Dr. Faizin, S.Ag.M.Ag., selaku wakil Rektor I, Bapak

Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag., selaku wakil rektor II dan Bapak Dr. Halil khusairi, M.Ag., selaku wakil rektor III IAIN Kerinci.

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Rimin, M,PdI., selaku wakil dekan II dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd., selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) bapak Dr. Muhd Odha Meditamar, M.Pd., yang senantiasa memberikan kebijakan, bimbingan, nasehat untuk menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Samin,M.Pdi., selaku pembimbing I dan Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah bersusah payah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, masukan, dan petunjuk kepada penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. Muhd Odha Meditamar, M.Pd selaku penguji I dan bapak Seprianto M. Pd selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan arahan dan petunjuk untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Dosen Manajemen Pendidikan Islam beserta dosen Pembimbing Akademik dan Karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta membimbing penulis selama masa perkuliahan.

7. Kepala sekolah SMP 44 Kerinci Ibuk Ayurita, S.Pd., beserta seluruh majelis guru dan karyawan, yang telah memberi izin kepada penulis dan telah membantu menyediakan data-data dan informasi lainnya berkenaan dengan penelitian yang penulis lakukan.
8. Kedua orang tua saya, ayahanda dan ibunda tercinta, untuk beliau berdua lah skripsi ini penulis persembahkan. Terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing saya selama ini sehingga dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita.
9. Adik perempuan saya dan keluarga besar yang senantiasa memberikan suport dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan di MPI kelas B angkatan tahun 2021 yang sudah sama-sama berjuang selama perkuliahan. Mulai dari perkuliahan daring dan akhirnya sampai sekarang ini. Terima kasih juga sudah memberikan banyak pelajaran serta pengalaman yang tidak akan pernah dilupa.
11. Semua pihak yang telah membantu dengan pengalaman masing-masing kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir, ucapan terimakasih kepada diri sendiri karena sudah bertahan di titik ini yang sangat amat luar biasa bagi penulis.

Semoga semua motivasi, semangat dan ilmu yang selalu penulis ingat serta doa dan segala bantuan yang telah diberikan agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun atas kekhilafan serta perlindungan-Nya di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. Penulis berharap semoga hasil peneitian ini dapat bermanfaat kepada pembaca.

Sungai penuh, 10 Mei 2025

Penulis

**MOHD.RUSSAZRIN REZI**

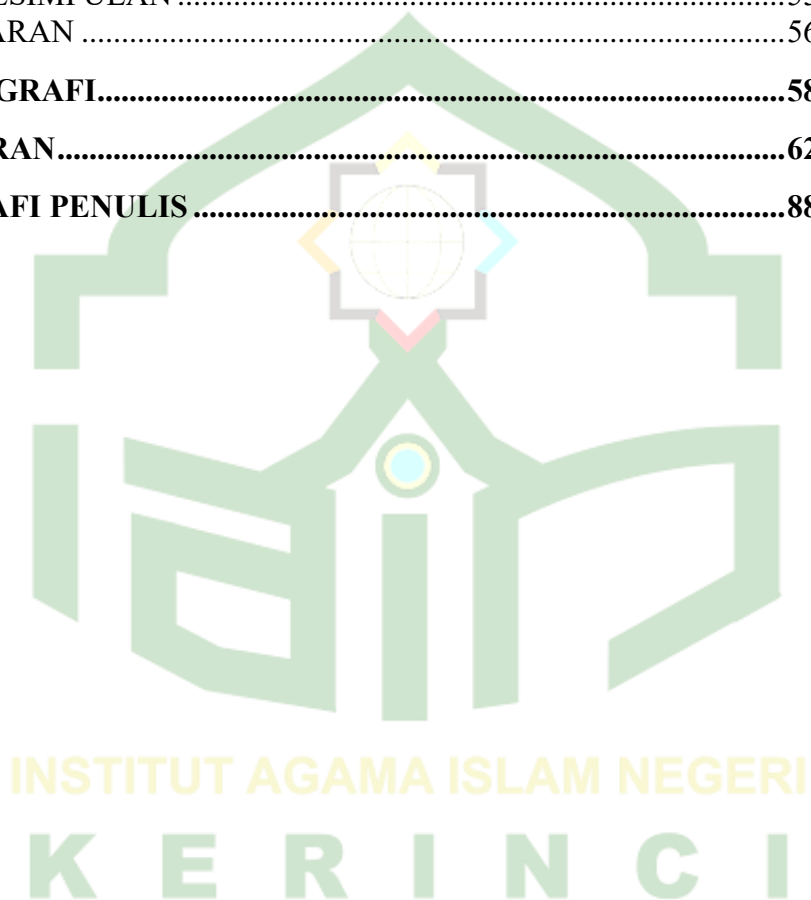
**NIM. 2110206049**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	15
2. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	17
3. Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	19
4. Guru.....	22
5. Kerangka Berpikir .....	23
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian.....	29

D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Teknik Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. TEMUAN PENELITIAN .....	36
B. PEMBAHASAN .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. KESIMPULAN .....	55
B. SARAN .....	56
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS .....</b>	<b>88</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Guru .....	37
Tabel 4. 2 Daftar Siswa .....	38
Tabel 4. 3 Daftar Prasarana .....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir ..... 27



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kualitas pendidikan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, Pendidikan merupakan faktor utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan karakter individu. Menurut (Nuzulia, 1967) Pendidikan yang berkualitas adalah kunci untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara. Pendidikan yang efektif memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan itu sendiri. pendidikan di tingkat menengah seperti SMP, memegang peranan penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan mempengaruhi kesuksesan mereka di tingkat pendidikan lebih lanjut (Eryanto & Rika, 2013). Hal ini menggaris bawahi kebutuhan untuk mengevaluasi dan meningkatkan peran manajemen sekolah dalam mencapai standar pendidikan yang tinggi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Menurut penelitian (Yandi et al., 2023) menunjukkan bahwa kualitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sekolah yang memiliki manajemen yang baik dapat menciptakan kondisi yang mendukung pencapaian kompetensi siswa, sehingga menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Sekolah yang memiliki struktur manajerial yang kuat mampu

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal(Qomariyah et al., 2024). Oleh karena itu, manajemen sekolah yang efektif diharapkan memiliki guru yang berkontribusi pada pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik, di SMP 44 Kerinci.

Guru adalah elemen kunci dalam proses pendidikan yang berperan langsung dalam implementasi kurikulum dan interaksi dengan siswa. Pada penelitian (Dewi, 2023) menjelaskan bahwa kualitas guru adalah indikator utama dari kualitas pendidikan. Guru yang kompeten tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa tetapi juga berkontribusi pada suasana belajar yang positif di kelas (Elitasari, 2022). Dalam konteks ini, SMP 44 Kerinci perlu memastikan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa yang terus berkembang.

Kompetensi pedagogik guru mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. kompetensi ini melibatkan pemahaman tentang teori belajar, strategi pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa(Sutrisno et al., 2022). Kompetensi pedagogik yang tinggi akan meningkatkan kualitas pengajaran dan, pada akhirnya, hasil belajar siswa(Balqis et al., 2014). Dengan kata lain, Peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP 44 Kerinci menjadi salah satu

faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan dan menegembangkan kompetensi guru. Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan titik utama dalam memberikan kebijakan-kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi sekolah. Faktor kepemimpinan kepala sekolah sangat memiliki peran penting dalam suatu organisasi karena pemimpin adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau pencapaian misi suatu organisasi dalam pencapaian misi itu pemimpin harus bisa mengajak atau mengarahkan semua bawahan atau orang yang dipimpin mengabdikan segenap kemampuan dan keahliannya untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu peran manajemen kepala sekolah di SMP 44 Kerinci.

Untuk itu sasaran kepala sekolah tertuju kepada siapa dan bagaimana kepala sekolah mengarahkan perilaku sebagai seorang Educator (pendidik) tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di atas, menyatakan bahwa peran kepala sekolah dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah sering memberikan pengarahan serta melatih guru atau pegawai lainnya melalui berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Arahan serta pembinaan yang kepala sekolah berikan terhadap guru serta pegawai lainnya akan menambah kepuasan kerja guru, atas pelayanan yang diberikan kepala sekolah. Dengan sendirinya pekerjaan

dan tanggungjawab sebagai seorang guru pun akan merasa terpanggil serta memberikan pelayanan kepada peserta didik pun maksimal dengan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Mahananingtyas et al., 2021).

Profesionalisme seorang guru dalam mengajar memang tidak hanya bergantung pada kepala sekolah saja, namun peran kepala sekolah dalam membimbing profesionalisme guru tidak bisa dianggap remeh. Kepala sekolah selaku pimpinan harus bertanggung jawab terhadap profesionalitas guru supaya kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar (Sandi Aji Wahyu Utomo, 2017).

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata “leadership” yang berasal dari kata leader. Pemimpin (leader) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Secara etimologi, istilah kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin tersebut maka lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.

Di samping peran kepala sekolah sebagai leadership yang merupakan bagian terpenting dalam manajemen sekolah, ada peranan kepala sekolah yang lain selain sebagai pemimpin dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya. Berdasarkan Permendikbud No. 15 Tahun 2018 Psl 9 ayat 1 dan 4 sebenarnya tugas utama seorang kepala sekolah adalah sebagai pemimpin (leader) dan pengelola (manajer) serta

beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan apabila terdapat guru yang tidak melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan karena alasan tertentu yang bersifat sementara atau tetap atau belum tersedia guru yang mengampu pada mata pelajaran atau kelas tertentu namun kepala sekolah menjelaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut secara rinci sebagai : Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, dan menjadi Figur serta Mediator (EMASLIM + FMPW (Kurniawati et al., 2020).

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi sebagai pendidik, artinya tugas kepala sekolah adalah membimbing guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam memantau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan contoh tujuan yang baik. Kepala Sekolah sebagai pengelola menyiapkan rencana, mengkoordinasikan kegiatan, memantau, mengevaluasi kegiatan, menyelenggarakan pertemuan, mengambil keputusan, menyelenggarakan pembelajaran, mengelola pekerjaan administrasi, operasional, siswa, personalia, fasilitas, keuangan. Kepala Sekolah sebagai administrator bertanggung jawab atas kelancaran seluruh pekerjaan administrasi dan kegiatan di sekolahnya (Mahanis & Hasan, 2022).

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang menggerakkan semua aktifitas dilingkungan sekolah. Kepala sekolah menjadi tokoh utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan bantuan seluruh warga sekolah. Melakukan perubahan, komitmen, strategi, dan motivasi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah mampu memberikan gambaran sekolah tersebut. Penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang pemimpin memiliki standar kompetensi yang wajib dimiliki. Standar kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (A Jean Dwi Ritia Sari, 2023).

Kepemimpinan (leadership) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (leader) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai memiliki arti bahwa tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kompetensi pada seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kepala sekolah harus merancang program

pelatihan dan pengembangan yang memenuhi kebutuhan keterampilan mengajar guru. Ini termasuk seminar, lokakarya dan pendidikan berkelanjutan. Melakukan penilaian secara berkala terhadap kemampuan dan kemajuan guru. Penilaian ini membantu mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa program yang dirancang berjalan efektif.

Peran kepemimpinan dapat diartikan “sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin”. diinginkan yang berjalan dengan perilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan (Vivi Rusmawati, 2013).

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap terselenggaranya kegiatan pendidikan, operasional sekolah, pengembangan tenaga kependidikan lainnya, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Keberhasilan suatu sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah, karena beliau mempunyai peranan yang sangat penting berperan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kepemimpinan yang efektif menunjang kemampuan guru dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun, menemukan pemimpin yang efektif tidaklah mudah (Kurniawan, 2020).

Kepala sekolah dapat melakukan banyak upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, antara lain: Menyelenggarakan program dan kegiatan pelatihan seperti seminar, pendampingan dan supervisi akademik, Mendorong guru mengikuti MGMP, Menjalinkan hubungan komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan guru, Memberikan bimbingan dan berkontribusi dalam penyelesaian tugas guru, membangun semangat dan semangat guru, memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai, mendorong kolaborasi dan pertukaran gagasan, dan memberikan penghargaan atas prestasi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP 44 Kerinci masih banyak guru di SMP tersebut yang masih mengajar di luar studinya. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah memberikan masukan kepada guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru harus menguasai kompetensi pedagogik. Masih banyak guru yang menerapkan metode lama yaitu metode ceramah yang dapat membuat jenuh siswa dalam kelas, oleh karena itu siswa menjadi kurang tertarik dalam belajar dan alat yang digunakan guru cuma buku Pelajaran.

Siswa juga merasa jenuh dengan guru yang hanya mengajar fokus hanya pada catatan tanpa adanya kerja kelompok atau pun diskusi antara siswa dan guru terkait materi pembelajaran, masih banyak guru yang mengajar di luar studinya yang dapat membuat kurang efektifitas terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang

ad disekolah tersebut, motivasi mereka megajar di desa yang masih terpencil adalah siswa, karena guru merasa perihatin dengan siswa disana yang masih kurang minat belajar. Oleh sebab itu mereka bertekad membuat siswa SMP 44 kerinci mendapatkan Pendidikan yang layak dan lebih baik.

Kepala sekolah juga harus berperan untuk meningkatkan kualitas guru maupun tenaga pendidik sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas Pendidikan di sekolah tersebut.

Dari Latar belakang yang telah di uraikan di atas peneliti tertarik mengambil judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP 44 Kerinci”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut suriasumantri, identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam menguasai masalah. Objek dalam struktur tertentu dapat di identifikasi sebagai masalah diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah yaitu:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah
2. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan masukan kepada guru.
3. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik.

## **C. Batasan Masalah**

Menurut Thahir, mengidentifikasi suatu masalah melibatkan pemilihan satu pertanyaan dari banyak pertanyaan. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan akan lebih spesifik dan sederhana, serta memudahkan kita dalam mengamati gejala, karena dengan jumlah pertanyaan yang terbatas maka peneliti akan lebih fokus dan berorientasi untuk mengetahui apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk melanjutkan ke langkah berikutnya melangkah.

Untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian ini, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMP 44 Kerinci Provinsi Jambi
2. Penelitian ini dibatasi kepada kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMP 44 Kerinci Provinsi Jambi

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan melaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMP 44 Negeri Kerinci?
2. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP 44 Negeri Kerinci?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menurut Bekingham, tujuan penelitian adalah ungkapan alasan dilakukannya penelitian. Tujuan penelitian mungkin untuk mendefinisikan

atau menggambarkan suatu konsep, atau untuk menjelaskan atau memprediksi suatu situasi atau solusi terhadap suatu situasi yang menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan. Dari rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada di smp 44 kerinci.
2. untuk mengetahui hambatan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di smp 44 kerinci.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah memanfaatkan hasil penelitian nanti yang tidak hanya kondusif untuk pengembangan proyek, tetapi juga kondusif untuk kepentingan ilmiah. Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian diharapkan bagi peneliti agar dapat menambah pengetahuan tentang Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagu guru-guru yang ada di smp 44 kerinci provinsi jambi agar mengerti tentang kompetensi pedagogik guru.

3. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai kompetensi pedagogik guru.

## G. Definisi Operasional

Penelitian ini membahas tentang, Peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di smp 44 kerinci, maka dalam hal ini tentunya penulis memaparkan penelitian judul yang dianggap perlu dan sederhana. Karena untuk pengupasan teori secara jelas akan penulis cantumkan di dalam pembahasan bab 2 mengenai kajian Pustaka.

### 1. Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepemimpinan sekolah mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang orang yang memberikan arti tersebut. Namun, kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang melibatkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan pekerjaan dengan cara yang ditargetkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lainnya adalah bahwa kepemimpinan adalah tindakan menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, dan mengajak orang-orang tertentu untuk mempengaruhi apa yang dilakukan atau diperjuangkan orang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan ,memerintah, melarang, bahkan menghukum dan mengembangkan. tujuan yang diinginkan. Padahal, kepala sekolah merupakan orang biasa yang

diberi tugas untuk menjalankan sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (Julaiha, 2019).

## 2. Kompetensi pedagogik

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, paedos dan agagos (paedos=anak dan agage =mengantar atau membimbing) karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogis ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan yang sekaligus dalam peraktiknya berhubungan erat dengan siswa (Akbar, 2021).

## 3. Guru

pengertian guru sendiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar, Dalam Bahasa Inggris dijumpai kata teacher yang berarti mengajar. Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Dalam penjelasan atas undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa yang

dimaksud dengan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Ismail, 2015).

Guru bukan hanya penyampai ilmu, tapi juga pembentuk karakter, sumber inspirasi, dan teladan bagi peserta didik. Profesi guru adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa karena menciptakan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak.

Jika kamu membutuhkan versi pengertian guru dalam bentuk paragraf singkat, kutipan ilmiah, atau untuk tugas tertentu, aku bisa bantu sesuaikan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kepemimpinan kepala sekolah

Secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012: 6). Hal ini berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Overton (2002: 3), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. Pendapat Overton menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Harsey dan Blanchard (1996:1000), berpendapat bahwa: “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Pendapat Hersey dan Blanchard menekankan makna pimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Kepemimpinan juga dapat berlangsung di mana saja (Wahyudin Nur Nasution, 2021)

Kepemimpin kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua (Muhammad Munawir Pohan, 2019).

Kinerja kepemimpinan sekolah merupakan upaya kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah guna mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki posisi yang penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, agama, budaya, dan seni.

Seorang kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan mutuan akan berbeda kinerjanya dengan melaksanakan kepemimpinan dengan pola-pola tradisional yang kurang memperhatikan kebutuhan pelanggan. Kepala sekolah yang melaksanakan kepemimpinan mutuan akan selalu berusaha bekerja guna memuaskan para pelanggannya, melalui upaya peningkatan kinerja personil, memberdayakan sumber daya organisasi dan perbaikan berkesinambungan (Endang Herawan, 2022).

## **2. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah**

### **a. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah**

Seorang pemimpin harus bisa menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat di terima oleh pegawainya agar pegawainya mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan sehingga tujuan perusahaan atau organisasi tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Gaya kepemimpinan dikatakan baik jika gaya kepemimpinan tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh seorang pemimpin (leader) dan dapat diterima oleh pegawainya sehingga kinerja pegawai tersebut meningkat (Lukman Nasution, 2020).

### **b. Pembelajaran yang efektif**

Kepemimpinan akan berjalan secara kreatif dan efisien apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur,

bertanggungjawab, transparan, cerdas, memahami tugas dan kewajibannya, memahami anggotanya, mampu memotivasi, dan berbagai sifat baik yang terdapat dalam diri seorang pemimpin. Ia sadar bahwa pemimpin memiliki arti sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dirinya sendiri dan orang lain melalui keteladanan, nilai-nilai, serta prinsip yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang yang mendapat amanah sebagai eksekutif akan menunjukkan nilai-nilai tersebut, sehingga mereka akan memimpin berdasarkan prinsip (Wahyudin, 2018).

c. Perilaku dan Sikap Teladan.

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsifungsi lainnya seperti perencanaan, penorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Kepemimpinan atau leadership dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya. Disinilah peranan kepemimpinan berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku

bawahan. menurut Handoko kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan dan sasaran (Cok Agus Ady Putra, 2018).

### 3. Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah

kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang profesional ia akan melakukan penyesuaian kebutuhan dunia pendidikan dan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan jaman di era globalisasi. Sekolah yang berkualitas tidak lahir dengan sendirinya dan tidak lahir karena fasilitas yang lengkap. Sekolah yang berkualitas harus dibentuk dan direncanakan dengan baik serta dilaksanakan dengan baik (Minsih, 2019).

Adapun Teori Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Para Ahli Sebagai Berikut :

- a. Kepemimpinan menurut Dubin sebagaimana dikutip oleh Fred E. Fieldler dan Martin M Chammer bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas dan kegiatan para penguasa dan pemegang keputusan dalam sebuah organisasi (Ahmad Musaddad, 2020).

- b. Wiyono (2017) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah memiliki peran penting untuk melakukan peningkatan dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan (Nasib Tua Lumban Gaol, 2017).
- c. Fitzgerald dan Jawas (2012) menyatakan bahwa permasalahan kepemimpinan pendidikan dan reformasi sekolah yang ada di Indonesia sangatlah penting, akan tetapi kedua topik tersebut masih terabaikan pada kajian literatur yang dipublikasikan. Dengan demikian, karena lemahnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan minimnya kajian literatur tentang kepemimpinan pendidikan terkhusus kepala sekolah di Indonesia, makadianggap penting untuk melakukankajian secara teoritis dan menemukan hal penting untuk di implementasikan oleh kepala sekolah dari berbagai gaya kepemimpinan (Melisa Anggraini, 2022).
- d. Wahjosumidjo,(2013) Pengertian kepala sekolah dapat diartikan „Ketua atau „Pemimpin“ dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian pengertian kepala sekolah dapat

didefinisikan: “seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar (Sitti Aisyah, 2017).

kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan sukarela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan (Djunawir Syafar, 2024).

Sekolah efektif merupakan sekolah yang dapat mencapai target yang telah ditetapkannya sendiri. Sekolah unggul dan efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target dengan penetapan target yang tinggi. Pendidikan sebagai investasi jangka panjang merupakan tanggung jawab Pemerintah, sekolah dan masyarakat. Peran masyarakat mempunyai andil cukup besar dalam memajukan pendidikan sehingga terwujudnya sekolah efektif (Irwan Fathurrochman, 2022).

Variabel kompetensi pedagogik guru diukur melalui tujuh indikator. Pertama kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, artinya guru dapat memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Kedua

kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, artinya guru dapat memahami setiap peserta didik secara fisiologisnya maupun psikologisnya. Ketiga Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, artinya guru dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga materi yang nanti akan disampaikan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Keempat kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, artinya guru dapat melaksanakan dengan sebaik mungkin agar setiap tujuan dapat tercapai. Kelima kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, artinya guru dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai alat penunjang pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan tidak membosankan. Ketujuh kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar, artinya guru dapat merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum (Andini, 2018).

#### **4. Guru**

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini wajar karena guru adalah pionir, bersentuhan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Betapapun bagus atau

idealnya program pendidikan, lengkapnya fasilitas pendidikan, dan kuatnya semangat siswa, jika tidak sepadan dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna (Damanik, 2019).

Dalam menjalankan tugas, guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi dalam mengelola pendidikan dalam lingkup kelas, bahkan lingkup sekolah. Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mengacu pada PP no 74 tahun 2008, menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik 2) Kompetensi Kepribadian; 3) Kompetensi Profesional; dan 4) Kompetensi Sosial (Yudha Adrian, 2019).

#### **5. Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik merupakan kecakapan seorang guru dalam mentransformasi pengetahuan kepada peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi kecakapan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajarnya peserta didik sesuai dengan level pendidikan dan perkembangan peserta didik. Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, seorang guru menerapkan teori-teori belajar sesuai dengan perkembangan zaman dan iptek (Yudha Adrian, 2019).

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam menjadi contoh dalam kehidupan di lingkungan sekolah, bahkan masyarakat. Guru menjadi cermin kehidupan bagi peserta didik. Arif dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan di lingkungan sekolah dan Masyarakat (Yudha Adrian, 2019).

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan tersebut dalam konteks teoritis maupun praktis. Dengan kata lain, guru mampu menerapkan kaidah-kaidah teori belajar, sekaligus mempraktikkannya dalam proses Pendidikan (Yudha Adrian, 2019).

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam bersosialisasi terhadap peserta didik, rekan kerja, dan lingkungan masyarakat. Kemampuan bersosialisasi menjadi indikator kemampuan guru dalam kompetensi sosial. Karena tanpa adanya kompetensi sosial, guru tidak akan mampu menyelesaikan tugasnya sebagai pengajar, pendidik, bahkan manajer di satuan Pendidikan (Yudha Adrian, 2019).

**B. Penelitian Relevan**

Dalam menyusun penelitian tentang peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di smp 44 Kabupaten Kerinci penting untuk merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini:

1. Jenal Arifin pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru”, menunjukkan hasil Dari hasil pengolahan data maka diperoleh kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di Man 2 kota Bandung menunjukkan bahwa telah terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau telah sesuai dengan standar. Penelitian Jenal Arifin memiliki persamaan yaitu dengan sama-sama menggunakan variable manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, dan juga memiliki perbedaan yaitu Lokasi penelitian yang berbeda dan jenis variable yang ditelitinya.
2. Yeni Puspitasari pada tahun 2021, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Tanjung Raja; (2) profesionalisme guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri Kecamatan

Tanjung Raja; (3) manajemen sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri Tanjung Raja. Penelitian Yeni Puspitasari memiliki persamaan yaitu dengan sama -sama menggunakan variabel Manajemen Kepala Sekolah dan memiliki perbedaan yaitu Lokasi penelitian yang berbeda dan jenis variabel yang ditelitinya.

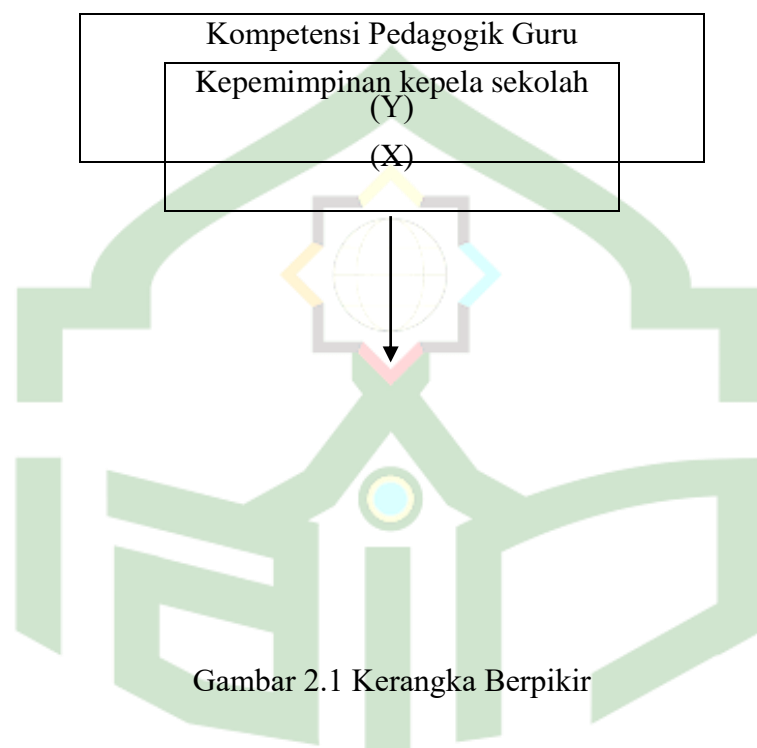
3. Karina Purwanti 2014, Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan organisasi sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinnya. Karwati dan Priansa menyatakan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Kepala sekolah yang banyak membawa perubahan kepada sekolah termasuk juga kepala sekolah yang efektif”.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberikan kepercayaan untuk memimpin sekolah dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah agar tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dan dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sebelum menyajikan diagram kerangka berpikir penelitian, penting untuk memberikan penjelasan singkat tentang konsep dasar yang menjadi landasan penelitian ini. Pada penelitian ini, variabel yang menjadi fokus utama adalah peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel

independen (X), yang diprediksi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel dependen (Y).

Berikut adalah diagram kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antara peran manajemen kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang dilakukan secara intensif dan teliti tentang yang sedang terjadi di lapangan melalui refleksi analitis terhadap dokumen, bukti-bukti, dan disajikan secara deskriptif maupun langsung mengutip hasil wawancara. Penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga, yaitu menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan makna dari fenomena, dan menjelaskan fenomena (Muhammad Rizal Pahleviannur, 2023). Pada penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang luas, ada beberapa desain penelitian yang dapat digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif ini, berikut ini dapat dijelaskan beberapa desain penelitian yang umumnya sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu; studi kasus, deskriptif, tindak kelas, fenomenologi, etnografi, grounded theory, sejarah, dan hermeneutika (Syahrizal & Jailani, 2023). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi atau obyek penelitian ini berada di sebuah SMP 44 kabupaten Kerinci yang terdapat di provinsi jambi, berlokasi di

perdesaan yang terletak di desa tanjung syam kecamatan bukit kerman Kabupaten Kerinci.

SMP 44 Kerinci adalah salah satu SMP yang terdapat di desa tanjung syam kecamatan bukit kerman. Desa tanjung syam ini termasuk salah satu desa terpencil di Provinsi Jambi. Di SMP 44 Kerinci belum mempunyai guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan juga sarana dan prasarana yang ada di SMP tersebut kurang memadai sebagaimana yang akan dideskripsikan dalam hasil laporan penelitian proposal ini. Dengan demikian penulis menganggap lokasi ini sudah strategis-representatif untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMP 44 Kerinci kecamatan bukit kerman. Subjek penelitian merupakan orang yang berlangsung menjadi sumber data lapangan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian, sebab di dalam teknik pengumpulan data menjadi cara bagi peneliti dalam memperoleh data. Apabila peneliti tidak mengerti teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data sesuai standar data yang ditetapkan. Landasan dalam pemilihan teknik pengumpulan data yaitu kebutuhan peneliti dalam mendapatkan data

yang valid. Sehingga perlu pertimbangan dalam memilih teknik pengumpulan data (Alhamid & Anufia, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data melalui panca indera manusia. Asalkan syarat perilaku yang akan diobservasi dapat didengar dan dilihat. Proses observasi yaitu mengamati subjek penelitian dan lingkungan serta melakukan perekaman dan pemotretan dari perilaku yang dilihatnya secara nyata di lapangan. Selain itu, observasi bisa mengungkap fenomena yang sebenarnya terjadi melalui perilaku dan landasan suatu sistem.

Pengamatan tidak hanya mencatat perilaku subjek penelitian saja, akan tetapi juga harus dapat memprediksi latar belakang munculnya perilaku tersebut. Selain itu, pengamatan tidak hanya tentang objek perilaku manusia, namun juga sistem yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang menjadi dasar sistem tersebut berjalan serta mampu menarik kesimpulan apakah sistem yang berjalan memenuhi tujuan atau tidak. Jadi, pada intinya observasi ialah teknik pengumpulan data yang melihat, mengamati, mencatat dan mencermati perilaku objek sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan. (Muh Yusuf, 2021)

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mengenai Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

## 2. Teknik wawancara

Wawancara yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang satunya menjawab pertanyaan yang diberikan, sedangkan yang satunya menggali informasi sehingga mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara merupakan teknik penelitian yang dapat digunakan apabila peneliti ingin mengerti informasi secara mendetail dari informan. Ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan semi terstruktur. (Alhamid & Anufia, 2019)

Peneliti memilih wawancara semi terstruktur yang mana peneliti mendengarkan penjelasan dari informan dan mencatat informasi-informasi yang dikemukakan oleh informan. Informan akan diberikan kebebasan untuk berpendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan, sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih jelas, lengkap, dan terbuka.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data spesifik mengenai kepemimpinan kepala sekolah

## 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi, mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi ialah dokumen dan data-data yang telah ada dan berhubungan dengan fenomena lalu ditelaah secara mendalam. Dokumentasi ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau segala bentuk dokumen berupa tulisan. Dokumentasi tidak hanya tulisan saja, akan tetapi bisa dokumentasi berupa gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup. (Pratiwi, 2023)

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SMP 44 Kerinci. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa kepemimpinan kepala sekolah sebagai peran dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah. Dalam pembuatan pertanyaan tentunya disesuaikan dengan indikator-indikator. Selain itu, instrumen penelitian juga dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Sehingga, melalui instrumen tersebut peneliti memiliki pedoman dalam melakukan penelitian dan adanya rambu-rambu dalam mencari data-data penelitian.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Pada penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai teknik untuk menganalisis data yang diperoleh. Lebih detailnya, teknik analisis data yang digunakan memiliki tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Ompusunggu & Sari, 2019; Chevallard & Bosch, 2020).

a. Reduksi Data Reduksi data ini berarti memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi pada tahap ini dapat memberikan gambaran secara detail, dan setelah itu dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk disajikan dengan gambaran yang lebih mudah dipahami. Sementara itu, untuk tahap reduksi data pada penelitian ini adalah: 1) Menganalisis hasil tes yang dikerjakan siswa untuk mengetahui kesulitankesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal tes kemampuan komunikasi matematis. 2) Mentranskrip hasil wawancara siswa partisipan yang telah diberi kode berbeda untuk setiap subjeknya.

b. Penyajian Data Pada tahap penyajian data ini, dari seluruh data yang telah dipaparkan secara detail pada tahapan sebelumnya, disajikan dalam bentuk lebih singkat dan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data ini biasa dilakukan dalam format tabel atau diagram (Purnamasari & Afriansyah, 2021)

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat

ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Mekarisce, 2020)

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan semua sudut pandang untuk melihat keadaan yang sesungguhnya, sehingga lebih kredibel dan akurat. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda serta waktu yang berbeda. Triangulasi bisa berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber. Selain itu, pada teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan keakuratan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Pada triangulasi sumber, peneliti menggunakan sumber dari kepala sekolah dan guru di SMP 44 Kerinci.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Pada triangulasi teknik ini peneliti menggabungkan antara teknik wawancara, observasi, dokumentasi.



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil SMP 44 Negeri Kerinci

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 44 Kerinci
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) :10506416
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- e. Tahun Berdiri ; 2008-07-20

##### 2. Alamat dan Lokasi Sekolah

Desa Tanjung Syam, Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Terletak di daerah perbukitan yang relative terpencil namun tetap aktif kegiatan Pendidikan nasional.

##### 3. Manajemen Sekolah

- a. Kepala Sekolah : Ayu Rita S,Pd
- b. Operator Sekolah :Jos Sudarso S,Pd,Gr

##### 4. Visi dan Misi SMP 44 Negeri Kerinci

VISI :

BERIMAN,BERTAQWA,BERBUDILUHUR,SEHAT, CERDAS,  
BERPRESTASI DAN PEDULI LINGKUNGAN.

MISI :

- a. Mendidik dan membiasakan peserta didik mengawali dan mengakhiri PBL dengan berdo'a serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, hormat kepada orang tua & sesama.
- b. Mendidik siswa untuk membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani
- c. Membentuk generasi muda yang cerdas terampil dalam menyikapi keadaan
- d. Membimbing dan memotivasi serta memberikan layanan siswa dalam meraih prestasi akademik / non akademik melalui layanan ekstra kurikuler dan pengembangan diri
- e. Membiasakan budaya mutu terhadap kegiatan dalam menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, sehat, indah, aman dan nyaman.

#### 5. Keadaan guru di SMP 44 Negeri Kerinci

No.	Nama	Bidang Studi	Jabatan
1.	Ayu Rita S,Pd		Kepala Sekolah
2.	Jos Sudarso S,Pd		Wakil Kepala Sekolah
3.	Sukarno Putra S,Pd	Ilmu Pengetahuan Alam	Guru
4.	Fitria S,Pdi	Pendidikan Agama Islam	Guru
5.	Geffi Dede Candra S,Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
6.	Arize Prilinta S,Si	Penjas	Guru
7.	Peri Relita S,Pd	Pkn	Guru
8.	Syahrina SE,Gr	Ilmu Pengetahuan Sosial	Guru
9.	Juliana S,Pd,Gr	Bk	Guru
10.	Zulhilmi S,Pd	Ilmu Pengetahuan Alam	Guru
11.	Dewi Sartika S,Pd	Bahasa Indonesia	Guru
12.	Yeni Silfia S,Pd	Seni Budaya	Guru
13.	Ses Eryanti S,Pd	Pendidikan Agama Islam	Guru
14.	Nadila Gavira S.S	Bahasa Indonesia	Guru
15.	Nike Ardila S,Pd	Mtk	Guru
16.	Muhsin Sabir S,Pd	Pkn	Guru

17.	Laura Meilita Sari S,Pd	Bahasa Indonesia	Guru
18.	Sri Sunarti	Tu	
19.	Legiman A.Md	Tu	
20.	Bobi Alek Sandra	Penjaga	

Tabel 4. 1 Daftar Guru

## 5. Keadaan Siswa di SMP 44 Negeri Kerinci

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	8	0	8
2.	VIII	4	1	5
3.	IX	3	1	4

Tabel 4. 2 Daftar Siswa

## 6. Keadaan Prasarana di SMP 44 Negeri Kerinci

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar/Kelas	3	Baik
4.	WC	2	Baik

Tabel 4. 3 Daftar Prasarana

**B. Hasil Penelitian**

**1. Apa saja peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP 44 Negeri Kerinci dalam memimpin guru-guru di sekolah tersebut!**

Peran kepemimpinan kepala sekolah, di sekolah menengah pertama , seperti SMP 44 Negeri Kerinci, Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, Dengan memainkan peranan penting dalam mengatasi semua hambatan yang ada di sekolah mereka untuk meningkatkan kompetensi

guru. Hal ini diperoleh dari wawancara oleh Ibuk Ayu Rita selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

*“Menurut saya selaku Kepala sekolah harus menjadi pemimpin dalam pembelajaran, yang artinya harus mendorong peningkatan mutu proses belajar-mengajar. Ini dilakukan dengan memberi contoh, mengamati proses mengajar, memberi umpan balik, serta menyusun program pelatihan guru dan dapat mengatasi hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru tersebut, dan Melakukan observasi kelas secara rutin, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendampingi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif”.*

Menurut wawancara dengan ibuk Ayu Rita selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah upaya strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan untuk membina, membimbing, dan memfasilitasi guru agar mampu mengembangkan kemampuan profesional mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peran ini mencakup berbagai fungsi seperti kepemimpinan instruksional, supervisi akademik, motivasi, serta pengelolaan program pengembangan profesional guru. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas demi peningkatan hasil belajar siswa, Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibuk Juliana Selaku guru yang ada di SMP 44 Negeri Kerinci :

*“bahwa kepala sekolah telah berperan aktif dalam mendorong peningkatan kompetensi pedagogik melalui berbagai kegiatan, Menyelenggarakan pelatihan dan workshop internal mengenai strategi pembelajaran, asesmen, dan pengelolaan kelas, Mendorong guru mengikuti pelatihan eksternal seperti diklat, seminar, dan program pendidikan lanjutan, Dan Melakukan supervisi kelas secara berkala yang memberikan masukan*

*konstruktif terhadap teknik mengajar dan penggunaan media pembelajaran”.*

Berdasarkan hasil wawancara Di SMP 44 Negeri Kerinci dapat dilihat bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru terdapat langkah-langkah terencana dan sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi pedagogik sendiri mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar. Strategi yang dibuat kepala sekolah bisa berupa pelatihan internal, studi banding, pembentukan kelompok kerja guru, program mentoring, hingga pembinaan rutin melalui supervisi. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Jos Sudarso :

*“Saya melihat kepala sekolah kami sangat peduli dengan pengembangan profesional guru. Setiap awal semester, kami diminta mengisi form evaluasi diri dan kebutuhan pelatihan. Kemudian, dari data itu disusunlah program peningkatan kompetensi. Dalam perencanaan program pelatihan, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti dinas pendidikan atau narasumber dari perguruan tinggi. Ini sangat membantu kami dalam mendapatkan wawasan baru terkait strategi pembelajaran. Kadang memang masih ada kendala seperti waktu pelaksanaan pelatihan yang berdekatan dengan tugas-tugas administratif. Tapi secara umum, saya apresiasi upaya kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan kompetensi pedagogik”.*

Sama halnya yang disampaikan oleh ibuk Juliana selaku guru yang ada di SMP 44 Negeri Kerinci :

*“Saya melihat kepala sekolah sudah membuat rencana peningkatan kompetensi dengan cukup matang. Kami diberi kesempatan mengikuti workshop di luar sekolah, dan kadang juga mendatangkan narasumber ke sekolah. Rencana kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan melalui program mentoring. Guru-guru senior diminta mendampingi guru yang baru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah juga menyusun program supervisi akademik yang bertujuan bukan untuk menilai saja, tapi lebih ke pembinaan. Setelah supervisi, biasanya ada diskusi atau tindak lanjut untuk memperbaiki metode mengajar”.*

Berdasarkan hasil wawancara di SMP 44 Negeri Kerinci Tentunya Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang memiliki tanggung jawab strategis dalam mengelola, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh potensi sekolah, termasuk sumber daya manusia, yaitu guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam konteks peningkatan kompetensi pedagogik guru, Tentunya kepala sekolah mereka berperan sebagai perencana, fasilitator, motivator, sekaligus pembina profesional. Peran kepala sekolah mereka dalam perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru mencakup proses identifikasi kebutuhan guru yang ada disana, penyusunan program peningkatan kompetensi, pelibatan guru dalam penyusunan rencana, serta pengorganisasian sumber daya dan waktu untuk mendukung implementasinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ayu Rita:

*“saya menyadari bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kami telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan pedagogik para guru di lingkungan sekolah kami. Saya berharap upaya*

*peningkatan kompetensi pedagogik ini dapat terus berkelanjutan dan menjadi budaya sekolah dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Demikian pernyataan ini saya buat sebagai bentuk pertanggungjawaban dan komitmen kami dalam meningkatkan profesionalisme guru”.*

Peneliti Juga menanyakan hal yang sama kepada ibuk Juliana terkait perencanaan kepala sekolah meningkatkan kompetensi guru yang ada di SMP 44 Negeri Kerinci :

*“Saya menyambut baik dan mendukung penuh perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur dan berkelanjutan, saya merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Saya berharap kegiatan ini dapat terus dilaksanakan secara konsisten agar berdampak nyata pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah”.*

Dari hasil wawancara peneliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah di SMP 44 Negeri Kerinci, mengapa perencanaan harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Sukarno Putra selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci tersebut :

*“Perencanaan yang matang dari kepala sekolah sangat membantu kami dalam memahami arah pengembangan kompetensi yang dibutuhkan. Dengan adanya pelatihan yang dirancang secara sistematis, kami bisa meningkatkan kemampuan mengajar sesuai kebutuhan siswa. Ketika kepala sekolah menyusun program pengembangan yang disesuaikan dengan hasil evaluasi kinerja guru, kami merasa lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki metode pengajaran kami”.*

Berdasarkan hasil wawancara di SMP 44 Negeri Kerinci Kompetensi pedagogik di sekolah mereka merupakan salah satu

kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ada di sekolah mereka. Karena kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, menilai hasil belajar, serta memahami karakteristik peserta didik mereka. Dengan guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibuk Sri Sunarti selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci tersebut :

*“Menurut saya kompetensi pedagogik sangat penting bagi setiap guru karena untuk memenuhi dan memahami cara belajar peserta didik, Oleh sebab itu saya melihat banyak perencanaan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogi. Saya selalu berusaha mengenal latar belakang siswa, baik dari sisi psikologis maupun sosialnya. Hal ini membantu saya dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam mengajar. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Saya mencoba memvariasikan metode mengajar agar semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Saya menyusun RPP tidak hanya sebagai kewajiban administratif, tapi benar-benar saya gunakan untuk memandu proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan. Saat melaksanakan pembelajaran, saya menggunakan media interaktif agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar”.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan pengorganisasian meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP 44 Negeri Kerinci, Bahwa dapat dilihat kepala sekolah mereka sudah melaksanakan pengorganisasian dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada di sekolah mereka. Pengorganisasian oleh kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Pengorganisasian yang baik

mencakup penataan sumber daya, pembagian tugas, pengaturan pelatihan, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif. Dengan pengorganisasian yang tepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Jos Sudarso selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci tersebut :

*“Kepala sekolah kami sangat aktif mengorganisasi kegiatan peningkatan kompetensi, seperti workshop, pelatihan internal, dan program lesson study. Beliau juga membentuk tim kecil untuk membahas strategi pembelajaran, sehingga kami para guru bisa saling belajar dan mengevaluasi diri. Kami merasa didukung dalam hal profesionalisme. Kepala sekolah membuat jadwal rutin untuk pelatihan pedagogik, dan mengatur pembagian tugas dengan baik agar kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun ada guru yang mengikuti pelatihan”.*

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibuk Fitria selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci :

*“Kepala sekolah mengatur pembagian tugas secara adil dan sesuai dengan kompetensi masing-masing guru, sehingga kami bisa fokus mengembangkan kemampuan mengajar kami. Beliau membentuk tim pengembang kurikulum dan mengajak kami aktif terlibat dalam menyusun perangkat ajar, ini sangat membantu kami memahami kurikulum lebih dalam. Pengelompokan guru berdasarkan bidang studi sangat efektif, karena kami bisa saling bertukar strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.*

Berdasarkan hasil wawancara di SMP 44 Negeri Kerinci dapat dilihat bahwa kepala sekolah mereka telah melaksanakan program dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah menginisiasi pelaksanaan pelatihan dan workshop internal secara berkala, yang difokuskan pada strategi pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan pendekatan diferensiasi dalam mengajar. Pelatihan ini biasanya dilaksanakan setiap awal semester. Sekolah mereka

juga aktif mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga profesional lainnya. Biaya transportasi dan pendaftaran biasanya ditanggung oleh sekolah. Kepala sekolah mereka telah menjalankan atau melaksanakan berbagai tindakan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam aspek pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ibu Juliana selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci tersebut :

*“Ya, Kepala sekolah kami telah melaksanakan program dalam meningkatkan kompetensi guru disekolah kami, Oleh sebab itu peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mendukung peningkatan kualitas guru. pelaksanaan program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik mereka. Guru merasa lebih percaya diri dalam mengajar, mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai, dan lebih memahami karakteristik peserta didik. Saya sekarang lebih paham bagaimana menyusun asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakter siswa,” ujar seorang guru kelas. Kepala sekolah mendukung terbentuknya komunitas belajar guru di sekolah. Setiap minggu, para guru berdiskusi mengenai praktik pembelajaran yang efektif. Kami merasa termotivasi karena kepala sekolah sendiri ikut hadir dalam pertemuan dan memfasilitasi kebutuhan kami,” ujar salah satu guru”.*

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu Sri Sunarti

Selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci :

*“Menurut saya kepala sekolah kami telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru disekolah kami. Kepala Sekolah juga memfasilitasi kolaborasi antara guru melalui berbagai forum diskusi, yang memungkinkan kami untuk berbagi pengalaman dan saling*

*memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pedagogik. Kepala Sekolah memfasilitasi penerapan model-model pembelajaran inovatif, yang mendorong kami untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Kepala sekolah memberikan ruang untuk mencoba pendekatan baru yang lebih sesuai dengan melakukan pengawasan terkait perkembangan keterampilan guru”.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru tentunya sekolah mereka memerlukan pengawasan dari kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru. Pengawasan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena kepala sekolah berperan sebagai instructional leader (pemimpin pembelajaran) yang bertanggung jawab memastikan kualitas proses belajar-mengajar karena beberapa alasan utama Menjamin Kualitas Pengajaran Kepala sekolah dapat memastikan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah dapat memantau praktik mengajar guru secara langsung, memberi umpan balik yang membangun, serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pedagogik guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Geffi Dede Candra selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci tersebut :

*“Ya Kepala Sekolah kami secara aktif melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Pengawasan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti supervisi kelas, pelatihan internal, diskusi profesional, serta pendampingan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya”.*

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibuk Syahrina selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci :

*“Kepala sekolah kami rutin melakukan supervisi kelas, dan setelah itu kami diberikan masukan yang membangun untuk memperbaiki metode mengajar. Ini sangat membantu kami dalam memperbaiki cara mengelola pembelajaran. Kami sering juga mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh kepala sekolah. Beliau juga mendorong kami untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kepala sekolah memberikan ruang diskusi antar guru untuk berbagi praktik baik. Selain itu, beliau juga memberikan feedback langsung saat kunjungan kelas”.*

Dari hasil wawancara peneliti di SMP 44 Negeri Kerinci dapat dilihat bahwa kepala sekolah mereka sangat aktif dalam melakukan pengawasan terhadap guru-guru disana, Oleh sebab kepala sekolah mereka selalu melakukan evaluasi sesama guru untuk meningkatkan kualitas mereka dalam proses pembelajaran, Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat sangat diperlukan selama proses pengembangan keterampilan guru mengajar peserta didik disekolah mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibuk Juliana selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci tersebut:

*“Dengan adanya pengawasan rutin, saya menjadi lebih sadar pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi, tapi juga membimbing. Dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah, saya merasa lebih termotivasi untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik. saya menjadi lebih disiplin dalam merancang RPP dan memastikan bahwa strategi pembelajaran yang saya gunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru merasa terdorong untuk lebih teliti dalam perencanaan pembelajaran karena adanya evaluasi berkala dari kepala sekolah”.*

Peneliti juga menanyakan hal yang sama terkait dengan pengawasan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru kepada pak Jos Sudarso selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci :

*“Ya, Kepala sekolah kami sering memberikan masukan dan saran setelah observasi kelas, itu sangat membantu saya dalam memperbaiki metode mengajar. Guru menyadari bahwa umpan balik dari kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Saya menjadi termotivasi untuk mengikuti pelatihan atau workshop pedagogik karena kepala sekolah mendukung dan mengawasi perkembangan kami. Pengawasan kepala sekolah kami mendorong partisipasi aktif guru dalam kegiatan peningkatan kompetensi. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah membuat saya lebih peka terhadap kebutuhan siswa, terutama dalam hal pendekatan pembelajaran. Guru lebih memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa dalam merancang pembelajaran”.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP 44 Negeri Kerinci dapat dilihat bahwa sekolah mereka terletak di tempat yang masih terpencil, Oleh karena itu sekolah mereka sangat memerlukan guru yang memiliki keterampilan yang baik. Kepala sekolah merupakan faktor utama guru-guru yang ada disekolah disana karena kepala sekolah seorang pemimpin yang harus bisa mempengaruhi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka kepada peserta didik. Oleh sebab itu sekolah disana harus memiliki kepala sekolah yang bisa mengawasi guru-guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Sebagaimana yang disampaikan ibuk Sri Sunarti selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci tersebut :

*“Menurut saya, Kepala sekolah kami sangat berperan terhadap perkembangan kualitas mengajar kami terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ada disekolah kami, Kepala sekolah selalu mengawasi guru-guru yang ada disekolah kami dalam meningkatkan keterampilan guru-guru yang ada disekolah kami. Kami sangat terbantu oleh kepala sekolah dalam memberikan arahan terhadap kami selama melakukan evaluasi kepada seluruh guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kurikulum sekolah kami”.*

Senada yang disampaikan oleh ibuk Fitria selaku guru di SMP 44

Negeri Kerinci :

*“Menurut saya, Dengan Adanya evaluasi berkala dari kepala sekolah membuat saya lebih rutin melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa. Guru menjadi lebih sadar pentingnya evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi, tapi juga membina, dan itu membuat saya merasa didukung dalam mengembangkan diri sebagai pendidik. Guru menghargai pendekatan pengawasan yang bersifat membina dan memberdayakan. Saat kepala sekolah terlibat dalam proses pembelajaran, saya merasa tanggung jawab saya sebagai guru menjadi lebih besar. Keterlibatan kepala sekolah meningkatkan rasa tanggung jawab guru terhadap kinerja mengajar. Saya merasa bahwa pengawasan dari kepala sekolah adalah bentuk perhatian terhadap kualitas pendidikan di sekolah kami. Guru menginterpretasikan pengawasan sebagai wujud kepedulian terhadap mutu Pendidikan”.*

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak Arize Prilinta selaku guru di SMP 44 Negeri Kerinci :

*“Melalui pengawasan dari kepala sekolah, saya bisa mengetahui standar yang diharapkan oleh sekolah, sehingga saya bisa menyesuaikan dan meningkatkan kinerja saya. Guru merasa terbantu dalam memahami ekspektasi sekolah dan merancang strategi peningkatan diri. Dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah saya selaku guru merasa dibina oleh kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap guru yang Dimana guru harus membuat proses pembelajaran yang lebih berkualitas.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMP 44 Negeri Kerinci dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat penting karena kepala sekolah berperan untuk membimbing, membina, mengawasi kinerja guru di sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah mereka. Ada beberapa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi pedagogik guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap guru yang ada disekolah.

Kepala sekolah harus merencanakan peningkatan kompetensi pedagogik guru karena beberapa alasan yaitu untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Guru yang kompeten pedagogik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mendukung pencapaian tujuan pendidikan, Dengan guru yang kompeten, sekolah lebih mampu mencapai standar mutu pendidikan nasional serta target kurikulum yang telah ditetapkan. Meningkatkan profesionalisme guru program peningkatan kompetensi adalah bagian dari pengembangan profesional guru, yang berdampak positif pada kinerja, motivasi, dan kepuasan kerja mereka.

**2. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP 44 Negeri Kerinci tersebut !**

Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah segala bentuk tantangan, kesulitan, atau kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam upaya membina, membimbing, dan meningkatkan kemampuan guru dalam aspek pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik secara efektif. Hambatan ini bisa bersifat internal, seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan sumber daya, atau rendahnya motivasi guru; maupun eksternal,

seperti kebijakan pendidikan yang berubah-ubah, keterbatasan anggaran, dan minimnya pelatihan profesional yang relevan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibuk Ayu Rita selaku kepala sekolah di SMP 44 Negeri Kerinci tersebut :

*“Menurut saya, Sebagian guru masih kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan pengembangan diri, terutama yang bersifat mandiri. Keterbatasan anggaran sekolah kami sering menjadi kendala dalam mengadakan pelatihan internal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru disekolah kami. Waktu yang padat dengan beban administrasi dan kegiatan mengajar membuat guru sulit fokus pada peningkatan kompetensinya, Masih ada guru yang belum memahami dengan baik karakteristik peserta didik secara individual, padahal itu bagian penting dari kompetensi pedagogik”.*

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, termasuk dalam hal pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Namun, dalam praktiknya, kepala sekolah sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam upaya meningkatkan kompetensi tersebut.

Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu kepala sekolah karena beban kerja administratif yang tinggi. Tugas-tugas administratif sering menyita waktu dan perhatian kepala sekolah, sehingga mengurangi fokus mereka dalam pembinaan dan supervisi langsung terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru.

### C. Pembahasan

Setelah Mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut di antaranya :

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP 44 Negeri Kerinci, Kepala sekolah berperan sebagai perencana dan pengarah strategi peningkatan mutu guru dengan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan guru melalui observasi pembelajaran, supervisi akademik, serta analisis hasil belajar siswa. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang program pengembangan kompetensi seperti workshop, pelatihan, dan pembinaan berkelanjutan. Strategi perencanaan yang dilakukan kepala sekolah umumnya bersifat kolaboratif, melibatkan wakil kepala sekolah, koordinator guru, dan guru senior di SMP 44 Negeri Kerinci.

Kepala sekolah menyusun rencana pengembangan berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan individual guru. Dari data yang dikumpulkan, perencanaan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru menjadi lebih mampu dalam, Temuan ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang tidak hanya berfokus pada manajemen administratif, tetapi juga berupaya membina guru secara

berkelanjutan. Oleh karena itu, kompetensi manajerial dan pedagogik kepala sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan.

2. Peran kepemimpinan kepala sekolah melakukan pengorganisasian dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP 44 Negeri Kerinci berdasarkan hasil temuan dapat dilihat bahwa Kepala sekolah merupakan pemimpin utama dalam lingkungan sekolah yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya pendidikan, termasuk dalam meningkatkan kompetensi guru di SMP 44 Negeri Kerinci. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepala sekolah di sekolah yang menjadi objek penelitian telah melaksanakan peran manajerial, supervisi, dan motivator dengan cukup baik dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Kepala sekolah SMP 44 Negeri Kerinci melakukan pengorganisasian melalui beberapa tahapan, yakni perencanaan program, pembentukan tim pengembangan guru, serta pengaturan jadwal pelatihan dan supervisi. Salah satu strategi utama adalah pembentukan komunitas guru pembelajar dan forum diskusi internal sebagai media peningkatan profesionalisme. Kepala sekolah juga membagi tugas berdasarkan bidang keahlian dan minat guru untuk meningkatkan efektivitas kegiatan.

3. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP 44 Negeri Kerinci, Berdasarkan hasil penelitian di SMP 44 Negeri Kerinci yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Peran ini diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti pembinaan rutin, supervisi akademik, serta pemberian motivasi dan dukungan terhadap pengembangan profesional guru.

Kepala sekolah secara aktif melibatkan diri dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengarahkan guru agar menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan fungsi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Supervisi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif terhadap teknik mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa.

4. Peran kepemimpinan kepala sekolah melakukan pengawasan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP 44 Negeri Kerinci, Hasil penelitian di SMP 44 Negeri Kerinci menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui kegiatan pengawasan. Pengawasan yang

dilakukan kepala sekolah mencakup monitoring proses pembelajaran, evaluasi kinerja guru, serta pemberian masukan dan bimbingan secara berkala. Pengawasan ini dilakukan dalam bentuk supervisi kelas, observasi pembelajaran, serta pertemuan rutin yang membahas rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa,



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Perencanaan ,Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai perencana strategis dalam menentukan arah dan tujuan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan program-program pengembangan guru yang terstruktur, seperti pelatihan, workshop, dan kegiatan supervisi akademik.
2. Pengorganisasian yang Efektif Mendorong Peningkatan Kompetensi Pedagogik Kepala sekolah memegang peranan sentral dalam mengorganisasi sumber daya manusia dan program-program sekolah. Dengan pengorganisasian yang terstruktur, kepala sekolah mampu mendistribusikan tugas, membentuk tim kerja, dan menyusun struktur organisasi yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang aktif membangun koordinasi antarguru, antarbidang, serta dengan pihak eksternal, terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Kondisi ini memberikan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi pedagogik.
3. Dalam pelaksanaan kepala sekolah peningkatan kompetensi, kepala sekolah juga berperan memberikan penghargaan, penguatan, dan motivasi kepada guru agar senantiasa berkembang secara profesional. Hal ini menciptakan budaya kerja yang kompetitif dan berorientasi

4. pada mutu pembelajaran. Menciptakan Iklim Sekolah yang Mendukung Pembelajaran Guru. Kepala sekolah berperan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, kolaboratif, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran. Iklim positif ini membuat guru merasa didukung dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan pedagogiknya
5. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam melakukan pengawasan ,Kepala sekolah memainkan peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai supervisor dan motivator. Kepemimpinan yang efektif ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang baik, memberikan arahan, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi peningkatan profesionalisme guru.

Hasil pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk melakukan refleksi diri dan inovasi pembelajaran yang berdampak langsung pada kualitas proses belajar mengajar

## **B. Saran**

### **1. Untuk Sekolah**

Sekolah perlu terus mendorong dan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi

antarguru. Sarana prasarana, khususnya dalam bidang teknologi, perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih adaptif dengan perkembangan zaman.

## 2. Untuk Guru

Diharapkan guru terus melanjutkan pengembangan diri secara mandiri, termasuk dengan memanfaatkan platform digital dan mengikuti kegiatan ilmiah seperti PTK. Menguatkan solidaritas antar sesama guru juga penting untuk menghadapi tantangan bersama.

## 3. Untuk Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan

Perlu adanya kebijakan afirmatif yang mendukung peningkatan kapasitas guru, termasuk pelatihan berbasis kebutuhan nyata di lapangan, serta bantuan sarana teknologi pembelajaran untuk sekolah-sekolah yang masih kekurangan fasilitas.

## 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan mengenai Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di daerah lain, serta mengkaji lebih dalam bagaimana pendekatan ini dapat dapat memperkaya kebijakan pendidikan.

## BIBLIOGRAFI

- A Jean Dwi Ritia Sari. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 174–179.  
<https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>
- Ahmad Musaddad. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 74–81.  
<https://doi.org/10.54471/njis.2020.1.1.74-81>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.
- Andini, D. M. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 25–38.
- Cok Agus Ady Putra. (2018). Hubungan Motivasi Berprestasi, Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja dengan Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 1(1), 14–20.  
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v1i1.12925>
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).  
<https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Dewi, N. W. E. P. (2023). Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah. *DetikNews, March*. <https://news.detik.com/kolom/d-6964905/meningkatkan-kualitas-guru-madrasah>
- Djunawir Syafar. (2024). Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Ma'Lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 10–21.  
<https://doi.org/10.56184/jam.v2i2.391>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Endang Herawan. (2022). Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *ALACRITY : Journal of Education*, 72–82.  
<https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.115>
- Eryanto, H., & Rika, D. (2013). Darma Rika S., S.Pd., M.Si. (. *Jurnal Pendidikan*

*Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 39–61.

Irwan Fathurrochman. (2022). Pengelolaan Manajemen yang Efektif. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341.

<https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>

Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4, 704–719.

<https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>

Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.

<https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>

Kurniawan, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon.

*Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 1–14.

<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>

Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137.

<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>

Lukman Nasution. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 78–86.

Mahananingtyas, E., Lesnussa, A., & Nussy, H. (2021). Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Sd Inpres 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 9(1), 11–26.

<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1page11-26>

Mahanis, J., & Hasan, N. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 3(1), 41–54.

<https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.54>

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.

<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Melisa Anggraini. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-Teori Kepemimpinan Yang Sesuai Diterapkan Untuk Sekolah). *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–17.

Minsih. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40.

<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>

MUH YUSUF, Y. M. U. H. (2021). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH*

**DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH  
DASAR ISLAM TERPADU INSAN MADANI PALOPO. INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI PALOPO.**

- Muhammad Munawir Pohan. (2019). Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Pemimpin Pendidikan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Muhammad Rizal Pahleviannur. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Kollegial supervision*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Nasib Tua Lumban Gaol. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213.  
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Nuzulia, A. (1967). Pendidikan yang Berkualitas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., June, 5–24.
- Pratiwi, O. (2023). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PAMFLET, BALIHO, DAN PAPAN NAMA PERTOKOAN DI PONTIANAK*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.  
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>
- Qomariyah, S., Rizki, N. J., Erviana, R., Jl, A., Balandongan, L., Begeg, J., Cikondang, N., & Citamiang, K. (2024). *Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Paud Almanshuriyah Kota Sukabumi Institut Madani Nusantara , Indonesia Dalam Undang-Undang Republik Indonesia yang mengatur tentang Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) baik formal maupun . 2(3)*.
- Sandi Aji Wahyu Utomo. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).  
<https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1302>
- Sitti Aisyah. (2017). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Smp Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 119–132.  
<https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/116/96>
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Vivi Rusmawati. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Wahyudin. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Wahyudin Nur Nasution. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yudha Adrian, R. L. A. (2019). Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 28(7), 1297–1306.

**Lampiran 1 : Instrumen Dokumentasi**

**INSTRUMEN DOKUMENTASI  
PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMP  
44 KERINCI**

<b>Nama Informan</b>	
<b>NIP</b>	
<b>Jabatan</b>	
<b>Tanggal Pelaksana</b>	

NO	Komponen	Jenis Dokumen	Keberadaan Dokumen	
			Ada	Tidak
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penetapan Visi dan Misi</li> <li>- Pengembangan Kurikulum yang Relevan</li> <li>- Penyusunan Rencana Aksi</li> <li>- Monitoring</li> </ul>		
2.	Pengorganisasian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan Tim Pengelola</li> <li>- Alokasi Sumber Daya</li> <li>- Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab</li> <li>- Evaluasi</li> </ul>		

3	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kegiatan Pembelajaran yang Inovatif</li><li>- Pelatihan bagi Guru</li><li>- Keterlibatan kepala sekolah</li><li>- Daftar Guru</li></ul>		
4	Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Umpan balik kepada guru</li><li>- Penilaian kinerja guru</li><li>- Evaluasi Kinerja</li><li>- Audit Sumber Daya dan Fasilitas</li></ul>		



**Lampiran 2 : Instrumen Wawancara**

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA  
SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU DI SMP 44  
KERINCI**

<b>Nama Informan</b>	
<b>NIP</b>	
<b>Jabatan</b>	
<b>Tanggal Pelaksana</b>	

1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibuk ada melakukan perencanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>2. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam perencanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>3. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengorganisasian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>4. Kapan bapak/ibuk melakukan pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>5. Mengapa perlu pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> </ol>	
----	-------------	--	--

		6. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	
	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibuk ada melakukan pengorganisasian tentang meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>2. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengorganisasian untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>3. Kapan bapak/ibuk melakukan pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>4. Mengapa perlu pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru? Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>5. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> </ol>	

3	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibuk ada melaksanakan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>2. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pelaksanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>3. Kapan bapak/ibuk melakukan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>4. Mengapa harus dilaksanakan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>5. Siapa saja yang bapak/ibuk libatkan dalam pelaksanaan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> </ol>	
4	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibuk melakukan pengawasan, terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>2. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengawasan yang bapak/ibuk lakukan terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>3. Mengapa pengawasan perlu bapak/ibuk lakukan terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>4. Dimana bapak/ibuk melakukan pengawasan dan meningkatkan kompetensi pedagogik?</li> <li>5. Siapa yang melakukan pengawasan terkait meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> </ol>	

## Lampiran 3 : Instrumen Observasi

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI  
SMP 44 KERINCI**

<b>Nama Informan</b>	
<b>NIP</b>	
<b>Jabatan</b>	
<b>Tanggal Pelaksana</b>	

No	Fungsi Manajemen	Pertanyaan	Hasil		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu menyusun rencana sebelum melaksanakan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>2. Apa saja yang direncanakan oleh Bapak/Ibu dalam program tersebut?</li> </ol>			
2	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu mengorganisasikan pelaksanaan terkait meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>2. Kapan bapak/ibuk melakukan pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>3. Siapa saja yang terlibat</li> </ol>			

		dalam pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?			
3	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana program ini dilaksanakan oleh Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>2. Kapan bapak/ibuk melakukan pelaksanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu menghadapi kendala selama pelaksanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> </ol>			
4	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu menghadapi kendala selama pelaksanaan terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>2. Kapan bapak/ibuk melakukan pengawasan terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dari meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</li> </ol>			

## Lampiran 4 : Hasil Wawancara

## PEDOMAN WAWANCARA

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN SUKU ANAK DALAM (SAD)**

NO	INDIKATOR PERTANYAAN	PERTANYAAN	INFORMAN	JAWABAN
1.	Perencanaan	1. Apakah bapak/ibuk ada melakukan perencanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	(AR)	Ya saya selaku Kepala sekolah melakukan perencanaan dalam pembelajaran, saya harus menjadi pemimpin dalam pembelajaran, yang artinya harus mendorong peningkatan mutu proses belajar-mengajar. Ini dilakukan dengan memberi contoh, mengamati proses mengajar, memberi umpan balik, serta menyusun program pelatihan guru dan dapat mengatasi hambatan dalam meningkatkan kompetensi guru tersebut, dan Melakukan observasi kelas secara rutin, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendampingi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif
		2. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam perencanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	(J)	bahwa kepala sekolah telah berperan aktif dalam mendorong peningkatan kompetensi pedagogik melalui berbagai kegiatan, Menyelenggarakan pelatihan dan workshop internal mengenai strategi pembelajaran, asesmen, dan pengelolaan kelas, Mendorong guru mengikuti pelatihan eksternal seperti diklat, seminar, dan program pendidikan lanjutan, Dan Melakukan supervisi kelas

				secara berkala yang memberikan masukan konstruktif terhadap teknik mengajar dan penggunaan media pembelajaran
			(JS)	<p>Saya melihat kepala sekolah kami sangat peduli dengan pengembangan profesional guru. Setiap awal semester, kami diminta mengisi form evaluasi diri dan kebutuhan pelatihan. Kemudian, dari data itu disusunlah program peningkatan kompetensi. Dalam perencanaan program pelatihan, kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti dinas pendidikan atau narasumber dari perguruan tinggi. Ini sangat membantu kami dalam mendapatkan wawasan baru terkait strategi pembelajaran. Kadang memang masih ada kendala seperti waktu pelaksanaan pelatihan yang berdekatan dengan tugas-tugas administratif. Tapi secara umum, saya apresiasi upaya kepala sekolah dalam merencanakan program peningkatan kompetensi pedagogik</p>
			(J)	<p>Saya melihat kepala sekolah sudah membuat rencana peningkatan kompetensi dengan cukup matang. Kami diberi kesempatan mengikuti workshop di luar sekolah, dan kadang juga mendatangkan narasumber ke sekolah. Rencana kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan melalui program mentoring. Guru-guru senior diminta mendampingi guru</p>

				yang baru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah juga menyusun program supervisi akademik yang bertujuan bukan untuk menilai saja, tapi lebih ke pembinaan. Setelah supervisi, biasanya ada diskusi atau tindak lanjut untuk memperbaiki metode mengajar
		3. Mengapa perencanaan harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	(AR)	Karena saya menyadari bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kami telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan pedagogik para guru di lingkungan sekolah kami. Saya berharap upaya peningkatan kompetensi pedagogik ini dapat terus berkelanjutan dan menjadi budaya sekolah dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Demikian pernyataan ini saya buat sebagai bentuk pertanggungjawaban dan komitmen kami dalam meningkatkan profesionalisme guru.
			(J)	Saya menyambut baik dan mendukung penuh perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur dan berkelanjutan, saya merasa termotivasi untuk terus belajar dan

				<p>mengembangkan diri, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik. Saya berharap kegiatan ini dapat terus dilaksanakan secara konsisten agar berdampak nyata pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.</p>
			(SP)	<p>Perencanaan yang matang dari kepala sekolah sangat membantu kami dalam memahami arah pengembangan kompetensi yang dibutuhkan. Dengan adanya pelatihan yang dirancang secara sistematis, kami bisa meningkatkan kemampuan mengajar sesuai kebutuhan siswa. Ketika kepala sekolah menyusun program pengembangan yang disesuaikan dengan hasil evaluasi kinerja guru, kami merasa lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki metode pengajaran kami.</p>
			(SS)	<p>Menurut saya kompetensi pedagogik sangat penting bagi setiap guru karena untuk memenuhi dan memahami cara belajar peserta didik, Oleh sebab itu saya melihat banyak perencanaan dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogi. Saya selalu berusaha mengenal latar belakang siswa, baik dari sisi psikologis maupun sosialnya. Hal ini membantu saya dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam mengajar. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda. Saya mencoba memvariasikan metode mengajar agar semua siswa</p>

				bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Saya menyusun RPP tidak hanya sebagai kewajiban administratif, tapi benar-benar saya gunakan untuk memandu proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan. Saat melaksanakan pembelajaran, saya menggunakan media interaktif agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar.
2.	Pengorganisasian	1. Apakah bapak/ibuk ada melakukan pengorganisasian tentang meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	(JS)	Kepala sekolah kami sangat aktif mengorganisasi kegiatan peningkatan kompetensi, seperti workshop, pelatihan internal, dan program lesson study. Beliau juga membentuk tim kecil untuk membahas strategi pembelajaran, sehingga kami para guru bisa saling belajar dan mengevaluasi diri. Kami merasa didukung dalam hal profesionalisme. Kepala sekolah membuat jadwal rutin untuk pelatihan pedagogik, dan mengatur pembagian tugas dengan baik agar kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun ada guru yang mengikuti pelatihan.
		2. Mengapa perlu pengorganisasian terkait dengan meningkatkan kompetensi	(F)	Kepala sekolah mengatur pembagian tugas secara adil dan sesuai dengan kompetensi masing-masing guru, sehingga kami bisa fokus mengembangkan kemampuan mengajar kami. Beliau membentuk tim pengembang kurikulum dan mengajak kami aktif terlibat dalam menyusun perangkat ajar, ini sangat membantu kami memahami kurikulum lebih dalam. Pengelompokan guru berdasarkan bidang studi

				sangat efektif, karena kami bisa saling bertukar strategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.
3.	Pelaksanaan	1. Apakah bapak/ibuk ada melaksanakan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	(J)	Ya, Kepala sekolah kami telah melaksanakan program dalam meningkatkan kompetensi guru disekolah kami, Oleh sebab itu peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam mendukung peningkatan kualitas guru. pelaksanaan program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik mereka. Guru merasa lebih percaya diri dalam mengajar, mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai, dan lebih memahami karakteristik peserta didik. Saya sekarang lebih paham bagaimana menyusun asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakter siswa," ujar seorang guru kelas. Kepala sekolah mendukung terbentuknya komunitas belajar guru di sekolah. Setiap minggu, para guru berdiskusi mengenai praktik pembelajaran yang efektif. Kami merasa termotivasi karena kepala sekolah sendiri ikut hadir dalam pertemuan dan memfasilitasi kebutuhan kami," ujar salah satu guru.
		2. Mengapa harus dilaksanakan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	(SS)	Menurut saya kepala sekolah kami telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru disekolah kami. Kepala Sekolah juga memfasilitasi kolaborasi antara guru melalui berbagai forum diskusi, yang

				<p>memungkinkan kami untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pedagogik. Kepala Sekolah memfasilitasi penerapan model-model pembelajaran inovatif, yang mendorong kami untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Kepala sekolah memberikan ruang untuk mencoba pendekatan baru yang lebih sesuai dengan melakukan pengawasan terkait perkembangan keterampilan guru.</p>
4.	Pengawasan	1. Apakah bapak/ibuk melakukan pengawasan, terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	(GDC)	<p>Ya Kepala Sekolah kami secara aktif melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Pengawasan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti supervisi kelas, pelatihan internal, diskusi profesional, serta pendampingan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.</p>
			(S)	<p>Kepala sekolah kami rutin melakukan supervisi kelas, dan setelah itu kami diberikan masukan yang membangun untuk memperbaiki metode mengajar. Ini sangat membantu kami dalam memperbaiki cara mengelola pembelajaran. Kami sering juga mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh kepala sekolah. Beliau juga mendorong kami untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran</p>

				sehari-hari. Kepala sekolah memberikan ruang diskusi antar guru untuk berbagi praktik baik. Selain itu, beliau juga memberikan feedback langsung saat kunjungan kelas.
			(J)	Dengan adanya pengawasan rutin, saya menjadi lebih sadar pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi, tapi juga membimbing. Dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah, saya merasa lebih termotivasi untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik. saya menjadi lebih disiplin dalam merancang RPP dan memastikan bahwa strategi pembelajaran yang saya gunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru merasa terdorong untuk lebih teliti dalam perencanaan pembelajaran karena adanya evaluasi berkala dari kepala sekolah.
		2. Bagaimana strategi yang bapak/ibuk lakukan dalam pengawasan yang bapak/ibuk lakukan terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?	(JS)	Ya, Ada banyak strategi kepala sekolah dalam mengawasi peningkatan kompetensi pedagogik guru Kepala sekolah kami sering memberikan masukan dan saran setelah observasi kelas, itu sangat membantu saya dalam memperbaiki metode mengajar. Guru menyadari bahwa umpan balik dari kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Saya menjadi termotivasi untuk mengikuti pelatihan atau workshop pedagogik karena kepala sekolah mendukung dan

				<p>mengawasi perkembangan kami. Pengawasan kepala sekolah kami mendorong partisipasi aktif guru dalam kegiatan peningkatan kompetensi. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah membuat saya lebih peka terhadap kebutuhan siswa, terutama dalam hal pendekatan pembelajaran. Guru lebih memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa dalam merancang pembelajaran</p>
			(SS)	<p>Menurut saya, Kepala sekolah kami sangat berperan terhadap perkembangan kualitas mengajar kami terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ada disekolah kami, Kepala sekolah selalu mengawasi guru-guru yang ada disekolah kami dalam meningkatkan keterampilan guru-guru yang ada disekolah kami. Kami sangat terbantu oleh kepala sekolah dalam memberikan arahan terhadap kami selama melakukan evaluasi kepada seluruh guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kurikulum sekolah kami.</p>
			(F)	<p>Menurut saya, Dengan Adanya evaluasi berkala dari kepala sekolah membuat saya lebih rutin melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa. Guru menjadi lebih sadar pentingnya evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya mengawasi, tapi juga membina, dan itu membuat saya merasa didukung dalam mengembangkan diri sebagai</p>

				<p>pendidik. Guru menghargai pendekatan pengawasan yang bersifat membina dan memberdayakan. Saat kepala sekolah terlibat dalam proses pembelajaran, saya merasa tanggung jawab saya sebagai guru menjadi lebih besar. Keterlibatan kepala sekolah meningkatkan rasa tanggung jawab guru terhadap kinerja mengajar. Saya merasa bahwa pengawasan dari kepala sekolah adalah bentuk perhatian terhadap kualitas pendidikan di sekolah kami. Guru menginterpretasikan pengawasan sebagai wujud kepedulian terhadap mutu Pendidikan.</p>
		<p>3. Mengapa pengawasan perlu bapak/ibuk lakukan terkait dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru?</p>	(AP)	<p>Melalui pengawasan dari kepala sekolah, saya bisa mengetahui standar yang diharapkan oleh sekolah, sehingga saya bisa menyesuaikan dan meningkatkan kinerja saya. Guru merasa terbantu dalam memahami ekspektasi sekolah dan merancang strategi peningkatan diri. Dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah saya selaku guru merasa dibina oleh kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap guru yang Dimana guru harus membuat proses pembelajaran yang lebih berkualitas.</p>

### Lampiran 5 : Daftar Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Ayurita, S.Pd	Kepala Sekolah	14 April 2025
2.	Jos Sudarso, S.Pd	WK. Kepesek	14 April 2025
3.	Sukarno Putra, S.Pd	Guru	28 April 2025
4.	Fitria, S.Pdi	Guru	1 Mei 2025
5.	Geffi Dede Candra, S.Pd	Guru	5 Mei 2025
6.	Aryze Prilinta, S.Si	Guru	5 Mei 2025
7.	Sri Sunarti	Guru	10 Mei 2025
8.	Juliana, S. Pdi	Guru	19 Mei 2025
9.	Syahrina, SE.Gr	Guru	19 Mei 2025

### Lampiran 6 : Dokumentasi

DAFTAR HADIR

BULAN : MEI 2025

NO	NAMA /NIP/NUPTK	JABATAN	GOL	1 2 3 4 5 6					
				1	2	3	4	5	6
1	AYURITA, S. Pd NIP. 19880902 199702 2 002	KEPESEK	IV/A						
2	JOS SUDARSO, S. Pd NIP. 19880815 200801 1 027	WK. KEPSEK BHS. INGGRIS	III/D						
3	SUKARNO PUTRA, S. Pd NIP. 19730712 201408 1 003	Guru IPA	III/C						
4	FITRIA, S. Pdi NIP. 19780302 201101 2 003	GURU PAI	III/B						
5	GEFFI DEDE CANDRA, S. Pd NIP. 19930929 201903 1 008	GURU IPS	III/B						
6	ARYZE PRILINTA, S. Si NIP. 19881208 202321 1 009	GURU PENJASKES	IX						
7	PERI RELITA, S. Pd NIP. 19980209 202321 2 003	GURU PPKN	IX						
8	SYAHRINA, SE. Gr NIP. 19790808 202421 2 007	GURU IPS	IX						
9	JULIANA, S. Pdi NIP. 19900727 202421 2 049	BK	IX						
10	ZUL HILMI, S. Pd NUPTK. 5040764665130213	GTT							
11	DEWI SARTIKA, S. Pd NUPTK. 8592763663210003	GTT							
12	JULIANI, S. Pdi NUPTK. 3059768676130173	GTT							
13	YENI SILFA, S. Pd NUPTK. 3960769670230152	GTT							
14	SES ERYANTI, S. Pd I NUPTK. 0249768669230163	GTT							
15	NADILA GAVIRA, S. S NUPTK. 7538774676230193	GTT							
16	NIKE ARDILA, S. Pd NUPTK.	GTT							
17	MUHSIN SABIR, S. Pd NUPTK.	GTT							
18	LAURA MEILITA SARI, S. Pd NUPTK.	GTT							
19	SRI SUNARTI NIP. 19730813 199303 2 003	TU	III/B						
20	LEGIMAN, A. Md NUPTK. 4948765666130262	TU							
21	BOBY ALEK SANDRA NUPTK. 6547758659130132	PENJAGA SEKOLAH							

Ket = Jumlah hari Kerja  
 S = Sakit  
 I = Izin  
 A = Alpa  
 JML = Jumlah  
 Gol = Golongan

M I  
C O O N  
G

vivo Y27s  
7 Mei 2025, 08.37

## Daftar Nama Guru



**Kepala Sekolah SMP 44 Kerinci**



**Proses Pembelajaran**



**Proses Pembelajaran**



**Proses Pembelajaran**



**Wawancara Dengan Kepsek**



**Wawancara Dengan Waka Kepsek**



**Sholat Berjamaah**



**Yasinan Bersama**



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 44 KERINCI  
KECAMATAN BUKIT KERMAN



Desa Tanjung Syam, Kcc. Bukit Kerman, Kab. Kerinci Prov. Jambi  
Website : <http://smpnegeri44kerinci.com> ..... Email: [smp44kerinci.tjsyam@gmail.com](mailto:smp44kerinci.tjsyam@gmail.com)

Alamat : Tanjung Syam

Kode Pos : 37174

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 /4/SMP.44 Krc/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 44 Kerinci  
Kecamatan Bukit Kerman Menerangkan:

Nama : Mohd. Russazrin Rezi  
NIM : 2110206049  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan  
Kompetensi Pedagogik Guru di SMP 44 Kerinci

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 44 Kerinci  
Kecamatan Bukit Kerman pada tanggal 14 April 2025 s.d 14 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Tanjung Syam, 14 Juni 2025

Kepala Sekolah  
SMP Negeri 44 Kerinci  
Kecamatan Bukit Kerman

  
Ayu Rita, S.Pd.

NIP. 196809021997022002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor 2102/2024

TENTANG  
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 1) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.  
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 1) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama : Menunjuk **Drs. Samin, M.Pd. dan Fatnan Asbupel. M.Pd.** sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:  
Nama : MOHD. RUSSAZRIN REZI  
NIM : 2110206049  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Peran Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp 44 Kerinci
- Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember 2024, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
PADA TANGGAL : 20 November 2024

Dekan  
  
Dr. Hadi Gandra S. Ag, M.Pd.  
NIP. 197306051999031004

Tembusan :  
1. Ketua Jurusan/Program Studi  
2. Dosen Pembimbing  
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-479 /ln.31/D.1/PP.00.9/04/2025  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 April 2025

Kepada Yth,  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kerinci  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : MOHD. RUSSAZRIN REZI  
NIM : 2110206049  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smp 44 Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **21 April 2025 s.d 21 Juni 2025**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

## BIOGRAFI PENULIS



Nama : Mohd. Russazrin Rezi  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Penuh, 01 Februari 2003  
 Alamat : RT.03,Desa Dusun Baru PL.  
 Tengah,Kerinci  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Email : [rp376645@gmail.com](mailto:rp376645@gmail.com)  
 No Kontak : 082279137171

### Riwayat Pendidikan Formal

1. SD, Tahun Tamat : SDN 74/III Dusun Baru PL. Tengah, 2014
2. SMP, Tahun Tamat : MTSN 7 Kerinci, 2017
3. SMA, Tahun Tamat : SMAN 3 Kerinci, 2020
4. Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci

### Motto

Setiap Kesulitan Pasti Ada Kemudahan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I